

TUNTUNAN MENGHARGAI SEBUAH PROSES HIDUP DALAM SERAT PETHIKAN WULANG DALEM PAKUBUWANA IX

Elis Indra Rahayu (21020114087)

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : elis.21087@mhs.unesa.ac.id

Amelinda Nurul Fadzillah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Jember

e-mail : amelindanurull@gmail.com

Abstrak

Hidup ini merupakan kejadian yang sangat panjang, maka dari itu manusia pasti akan melewati banyak kejadian-kejadian tak terduga dalam proses hidup tersebut. Untuk menghadapi seluruh proses hidup, manusia hendaknya memiliki sebuah tuntunan yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menghargai proses hidup serta mengetahui bagaimana wujud dari menghargai sebuah proses hidup yang ada dalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah naskah Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX karya Arung Binang. Seseorang yang mendapatkan sebuah nasihat atau pesan untuk menjalani hidupnya, lakukanlah dengan baik. Agar kelak jalan hidup pun dipermudah untuk melakukan kebaikan terus menerus. Menghargai sebuah proses hidup adalah dimana seseorang dapat mensyukuri apa yang telah ia lewati selama proses hidupnya berlangsung. Sedangkan wujud dari menghargai proses hidup yaitu dengan berperilaku yang baik, mengikuti tuntunan dari Tuhan dan nasihat dari orang tua, mengikuti orang yang lebih pintar, dan orang yang memiliki pengalaman tinggi.

Kata Kunci: *tuntunan, menghargai, proses hidup, tingkah laku, Serat Pethikan Wulang Dalem*

Abstrack

This life is a very long event, therefore humans will definitely go through many unexpected events in the life process. To deal with the whole process of life, humans should have a guide that can be used as a guide in this life. The purpose of this study was to find out how to appreciate life processes and to find out how respect for a life process is manifested in the Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX. In this study using descriptive qualitative. The data source taken in this study was the manuscript of Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX by Arung Binang. Someone who gets an advice or message to live his life, do it well. So that later the way of life will be made easier to do good continuously. Appreciating a life process is

where a person can be grateful for what he has passed during his life process. While the form of appreciating the process of life is by behaving well, following guidance from God and advice from parents, following people who are smarter, and people who have high experience.

Keywords: *guidance, respect, life process, behavior, Serat Pethikan Wulang Dalem.*

PENDAHULUAN

Sejak masih kecil seharusnya sudah diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik dan menjauhi tingkah laku yang buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menurut Poerdarminto (dalam Darmadi, 2009:50) moral ialah salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan dalam potensi anak adalah ajaran ajaran baik buruknya tingkah laku dan perbuatan. telah diatur dalam moral bahwa segala perbuatan yang dinilai baik perlu dilakukan dan segala perbuatan tidak baik perlu dihindari. Sejak kita kecil pastinya orang tua kita dan orang yang berada dilingkungan kita telah mengajari bagaimana membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik. Maka dari itu saat kita dewasa kita sudah bisa berbuat atau bertingkah laku sebagaimana yang telah diajarkan oleh orang tua atau orang – orang yang ada disekitar kita.

Dalam masa belajar untuk menghargai sebuah proses hidup, Pendidikan sangat berperan penting didalamnya. Pendidikan merupakan usaha dalam kesadaran dan sudah terencana atau tersusun untuk mewujudkan sebuah suasana dan proses pembelajaran agar seseorang menjadi aktif untuk mengembangkan suatu potensi yang ada dalam diri agar mempunyai ilmu spiritual agama, megendalikan diri, suatu kepribadian, akhlak yang muia, serta suatu keahlian yang perlu ada dalam dirinya, lingkungan sosial, bangsa dan negara. Tempat manusia belajar bisa dimana saja dan kapan saja. Manusia akan belajar sesuatu hal yang baru disetiap waktu yang dilewatinya. Banyak pula hal yang akan mempengaruhi proses dalam pembelajaran. Pendidikan yang paling sering dialami oleh manusia adalah dimana tempat ia tinggal, bersama ia tinggal, dan bagaimana kondisinya. Lingkungan yang ada disekitar akan sangat mempengaruhi proses belajar. Seseorang yang dididik sejak kecil, diharapkan pula saat ia besa, ia akan mengerti akan sebuah didikan yang diperolehnya sejak ia masih kecil. Namun, terkadang banyak orang yang lupa akan tujuan hidupnya, lupa akan sebuah proses dari hidupnya, dan lupa untuk menghargai sekecil apapun proses hidup yang telah dilewatinya.

Hidup ini merupakan kejadian yang sangat panjang, maka dari itu manusia pasti akan melewati banyak kejadian-kejadian tak terduga dalam proses hidup tersebut. Untuk menghadapi seluruh proses hidup, manusia hendaknya memiliki sebuah tuntunan yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup ini. Tuntunan itu sendiri bisa didapatkan dari orang tua, lingkungan, agama, kitab, dan lain-lain. Untuk mendapatkan suatu tuntunan yang benar, manusia harus bijak dalam memilih dan menerima suatu ilmu yang kemudian bisa diterapkan

dalam kehidupannya. Maka dari itu sejak kecil manusia sudah diajarkan bagaimana menjadi manusia yang baik dan bisa menjalankan apa yang menjadi tuntunan hidupnya. Dari jaman nenek moyang telah ada nasihat-nasihat untuk menghadapi proses hidup untuk anak cucu kelak yang disampaikan melalui tulisan-tulisan dalam kitab maupun serat-serat yang diwariskan.

Untuk menghadapi sebuah proses hidup sangat diperlukan adanya tuntunan, seperti apa yang diceritakan dalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX yang akan diteliti dalam artikel ini. Serat ini berisi tuntunan untuk menjalani kehidupan dengan baik. Selain itu dalam Serat tersebut juga mengajarkan manusia untuk menghargai proses hidupnya. Adapun penelitian yang hampir sama membahas tuntunan menghargai proses hidup yang diteliti oleh Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti Yeniretnowati (2022) dengan judul artikel *“Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan dan Implikasinya Bagi Orang Percaya”*. Yakub Hendrawan Perangin dan Tri Astuti Yeniretnowati (2022) melakukan penelitian dengan pendekatan studi Pustaka, yaitu dengan cara menganalisis konsep makna hidup dalam tuntunan Tuhan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya terletak pada data yang menjadi sumber penelitiannya yaitu dengan Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX dengan teori yang digunakan yaitu teori pragmatic dengan prinsipnya tindak tutur, serta data sekunder yang mendukung dan relevan. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat masalah yang ada dalam penelitian ini. Masalah yang akan diteliti yaitu: 1). Apa itu menghargai proses hidup? 2). Bagaimana wujud menghargai sebuah proses hidup dalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menghargai proses hidup serta mengetahui bagaimana wujud dari menghargai sebuah proses hidup yang ada dalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX. Selain itu diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan untuk literatur mengenai sumber data penelitian dengan menggunakan Bahasa Jawa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah naskah Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX karya Arung Binang. Naskah ini berada di katalog 1296551, No. panggil NB 270, naskah ini diterbitkan pada tanggal 18 November 2008. Data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu teks-teks yang beraksara Jawa dalam Naskah, namun sudah melewati transliterasi aksara atau huruf, serta Bahasa yang dilakukan oleh peneliti dan teman-temannya. Peran peneliti disini yaitu dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyajian data serta pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku yaitu respon atau reaksi dari seseorang terhadap sesuatu dari luar diri mereka. Pengertian perilaku jika dilihat secara biologis adalah suatu kegiatan organisme makhluk hidup yang berkaitan, jadi perilaku manusia merupakan tindakan atau sebuah aktifitas dari manusia itu sendiri yang memiliki bentangan sangat luas (Suharyat, 2009) yang dikutip dalam artikel Kuswanto dkk. Perilaku juga bisa diartikan sebagai proses belajar mengajar antara diri dengan lingkungan sekitar. Perilaku juga ada berbagai macam jenisnya, ada perilaku baik, perilaku buruk, perilaku menyimpang, dll.

Dalam berperilaku, seseorang hendaknya melakukan suatu kebaikan untuk dirinya dan orang lain. Jangan sampai kita bertingkah laku yang dapat merugikan diri kita sendiri. Karena sesungguhnya ada banyak sekali kejadian yang dapat menjadi akibat kita dalam bertingkah laku. Jika kita melakukan suatu tingkah laku yang baik, maka kita akan mendapatkan akibat yang baik pula. Begitupun sebaliknya, jika seseorang melakukan suatu tingkah laku yang buruk, maka orang tersebut akan menerima akibat yang buruk juga.

Menghargai Proses Hidup

Sejak manusia masih berada diusia yang kecil, manusia sudah mendapatkan berbagai macam bentuk petunjuk bagaimana manusia bisa melakukan tingkah laku yang baik dan benar. Seseorang yang hidupnya sejak kecil bersama dengan orang yang lebih tua, bisa dipastikan akan memperoleh berbagai macam cara dan juga nasihat untuk lebih baik dari orang-orang tersebut. Tidak hanya itu, seseorang juga bisa mendapatkan suatu tuntunan untuk berbuat baik dari kepercayaan dan agama yang dianut masing-masing. Di setiap agama pasti terdapat kitab yang menjelaskan tuntunan didalamnya. Layaknya sebuah kutipan yang terdapat didalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX yang akan dibahas dibawah ini.

Megatruh Ayat 7 Bahasa Jawa:

//Wis mangkono adaté jan manon agung/kang gampang dipunlakoni/nanging tawasannannipun/awak rusak ati sêdhih/kawruhé pêtêng tur crobo//

Bahasa Indonesia:

//Itu semua merupakan ajaran dari Yang Maha Agung/ yang sangat mudah dilaksanakan/ namun kenyataannya sangat sulit dilakukan/ orang berperilaku yang berakibat pada rusaknya tubuh dan hati menjadi sedih/ orang seperti itu pengetahuannya gelap dan fikirannya tidak karuan//

Dari kutipan yang ditemukan tersebut, kita dapat mengerti bahwa nasihat, tuntunan, suatu pesan yang merupakan ajaran dari Tuhan. Ajaran tersebut sebenarnya merupakan ajaran yang

tergolong cukup mudah untuk dilakukan. Namun, tak sedikit orang juga yang dapat melakukannya dengan benar. Karena ada yang menganggapnya sulit untuk dilakukan, bahkan ada pula seseorang yang tidak melakukan hal tersebut. Setiap orang yang melakukan sesuatu pasti akan memperoleh akibatnya. Seseorang yang sulit untuk bertingkah laku baik, maka niscaya orang tersebut akan mengalami rusaknya tubuh dan hati menjadi sedih, sebagaimana yang ditulis dalam kutipan yang ada pada serat tersebut,

Seseorang yang tidak bisa melakukan suatu perintah dari Tuhan nya, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Orang – orang seperti itu akan mengalami pengetahuan yang gelap serta fikirannya tidak karuan, begitu seperti yang disebutkan dalam kutipan serat tersebut. Dapat dimengerti bahwa jika seseorang yang melakukan hal tersebut maka orang tersebut akan mengalami kemudahan dan juga pengetahuan yang baik atas perilakunya. Sedangkan orang yang sulit untuk melakukan perilaku yang baik atau bahkan tidak melakukan perilaku yang baik sama sekali, maka Tuhan akan memberikan pengetahuan yang gelap, yang akan mempersulit jalan hidupnya, serta Tuhan akan memberikannya fikiran yang tidak karuan sehingga orang tersebut akan merasa bahwa hidupnya sangat berantakan.

Maka dari itu sebaiknya seseorang yang mendapatkan sebuah nasihat atau pesan untuk menjalani hidupnya, lakukanlah dengan baik. Agar kelak jalan hidup pun dipermudah untuk melakukan kebaikan terus menerus. Untuk menjadi orang yang berperilaku baik hendaknya manusia terbiasa untuk melakukan berbagai kebaikan mulai dari yang terkecil. Jika dirasa apa yang dilakukan menjadikan hidup kurang tentram, sebaiknya cepat diperbaiki agar tidak menjadi penyulit dikemudian hari.

Kerika seseorang yang memiliki ilmu tinggi, kemudian ada orang yang datang untuk berguru padanya, orang tersebut akan diajari olehnya namun tidak langsung diberikan ilmu yang tinggi. Karena kapasitas pemahaman seseorang tentu berbeda-beda. Ada orang yang cepat memahami sesuatu, ada orang yang tanggap untuk memahami sesuatu, ada pula seseorang yang sulit untuk memahami sesuatu. Semua telah diatur oleh orang yang lebih tinggi ilmunya. Seseorang akan belajar dengan cara yang bertahap. Seperti yang ada pada kutipan Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX yang akan dibahas dibawah ini

Megatruh Ayat 10 Bahasa Jawa:

*//Apa manèh wong minta kawruh linuhung/ora banjur dèn turuti/binobot
sakuwatipun/upamané désa cilik/tan kuwat kanggonan ka wong//*

Bahasa Indonesia:

//Apa lagi orang meminta ilmu yang tinggi /tidak akan langsung diberikannya/dilakukan semampunya/diibaratkan seperti desa kecil/yang tidak muat menampung banyak orang//

Setiap orang pastinya akan mengalami masa belajar dan pembelajaran. Umumnya orang belajar dari tingkatan kesulitan dari yang terendah ke yang paling tinggi. Seseorang akan mengalami fase dimana masa belajar tersebut merupakan masa yang bertahap, tidak bisa langsung instan. Karena setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Hal tersebut yang memacu adanya tingkatan atau tahapan dalam mencari ilmu.

Jika seseorang belajar dan belum pernah mempelajari hal tersebut maka orang itu harus belajar mulai dari yang terendah agar bisa memaksimalkan pemahamannya mengenai hal tersebut. Namun jika seseorang baru memulai untuk mempelajari sesuatu namun ia ingin langsung meminta pada ilmu yang tinggi maka orang tersebut akan mengalami kesulitan, maka dari itu dalam serat tersebut disebutkan bahwa jika meminta ilmu tinggi tidak akan langsung diberikannya, karena akan terlalu beresiko jika tidak dapat diterima dengan baik.

Dalam kutipan serat tersebut juga ditulis “diibaratkan seperti desa kecil yang tidak muat menampung banyak orang” hal yang dimaksud yaitu jika seseorang meminta ilmu yang tinggi, dikhawatirkan seseorang tersebut memiliki kemampuan pemahaman yang kurang, maka ilmu yang diberikan akan menjadi sia-sia saja. Karena hal tersebutlah manusia harus belajar atau mencari ilmu dengan tingkatan dari yang terendah menuju yang tinggi. Agar ilmu yang diterima dapat dipahami dengan baik dan benar.

Manusia yang memiliki ilmu lebih tinggi daripada yang lainnya, biasanya akan dijadikan panutan oleh manusia yang lain. Kepercayaan untuk menghormatinya itu menandakan bahwa memang orang tersebut sedang diberadakan dalam posisi yang lebih tinggi daripada yang lain. Seperti halnya yang ada dalam pethikan serat dibawah ini.

Megatruh Ayat 11 Bahasa

Jawa:

//Upamané wong munggah mring panggung luhur/banjur jinujug kênging gil/ora ngambah dalanipun/pasthi bingungé kapati/tan bisa mulih maring sor//

Bahasa Indonesia:

//Seumpama orang dianggap sebagai leluhur/lalu ditempatkan diposisi yang tertinggi/tanpa melewati jalannya/pasti bingungnya tidak tertolong/tidak akan bisa kembali kebawah//

Orang yang belum memiliki ilmu yang tinggi lalu diumpakan dan dianggap menjadi seorang leluhur pastinya akan mengalami kebingungan ketika orang tersebut hendak

melakukan sesuatu. Apalagi jika ditempatkan pada posisi yang tinggi, orang tersebut pasti akan mengalami kesulitan untuk melewati jalannya. Karena sesungguhnya ilmu yang dimiliki olehnya belum cukup untuk membawa ia berada diposisi yang lebih tinggi daripada yang lainnya.

Kebingungan yang bertambah dan semakin bertambah pastinya akan dirasakan. Jika ingin meminta tolong, akan bingung meminta tolong dengan siapa karena tidak akan ada yang bisa menolongnya, kecuali cara belajar dan pemahamannya sendiri, dalam kutipan tersebut juga disebutkan bahwa “tidak akan bisa kembali kebawah” karena sudah terlanjur diposisikan diatas maka akan sulit atau bahkan tidak bisa kembali kebawah, karena jika sudah dianggap sebagai leluhur maka orang tersebut akan sangat dipercaya oleh orang-orang yang lainnya. Tidak memperdulikan bagaimana kebingungan yang sedang dialami olehnya karena diberadakan diposisi yang tinggi.

Seseorang yang lebih tua pastinya akan memberikan nasihat kepada yang lebih muda. Karena seseorang yang lebih tua telah mengalami berbagai macam proses hidup yang telah berhasil dilewatinya maupun ada yang belum berhasil atau bahkan ada yang gagal dalam menjalani nya. Seseorang tersebut pastinya akan memberikan nasihat serta berbagi pengalaman dengan yang lebih muda agar seseorang yang lebih muda memiliki suatu bekal agar tidak terkejut dengan berbagai peristiwa tak terduga dalam menjalani proses hidupnya kelak. Kalimat – kalimat nasihat orang terdahulu juga telah ditulis dalam Serat ini yang akan dibahas dibawah ini:

Megatruh Ayat 12 Bahasa Jawa:

//Jamak ning wong mituturi anak putu/dédalan sinung kên dhingin/aja banjur pucak gunung/sabab pakèwuh ing margi/margané alas tur bondhot// Bahasa Indonesia:

//Wajar orang menasihati anak cucunya/terlebih dahulu diberitahu jalannya/tidak langsung di puncak gunung/sebab takut melewati jalannya/karena merupakan hutan yang lebat//

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa wajar saja jika orang yang lebih tua menasehati anak cucu nya. Sebab untuk menghadapi sebuah proses hidup ini, orang yang masih muda memerlukan sebuah bekal yang harus dimiliki. Dengan menerima nasihat dari orang tua, maka anak cucu akan berhati-hati dalam berperilaku supaya apa yang dinasihatkan orang tuanya bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua pastinya mengandung sebuah ilmu yang sangat penting dan bermanfaat bagi anak cucu. Karena harapan orang tua pastinya tidak ingin jika anak cucu mengalami peristiwa yang buruk yang pernah dialaminya kemudian dialami juga oleh anak cucunya.

Nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua pastinya akan berisi bagaimana supaya anak cucu bisa berjalan dengan benar. Pada dasarnya manusia sejak lahir memiliki tahapan-tahapan yang runtut sehingga ketika dewasa dapat berjalan dan melakukan aktivitas lainnya. Orang tua pastinya akan memberitahu bagaimana jalan untuk menghadapi proses hidup ini. Beliau menasihati berawal dari bagaimana perjalanan hidup ini, jadi tidak langsung pada puncak apa yang menjadi masalah atau puncak nasihat yang akan disampaikan kepada anak cucunya.

Orang tua menasihati anak cucu nya dengan diberitahu bagaimana perjalanannya terlebih dahulu. Trik itu dilakukan supaya anak cucu tidak takut saat menghadapi perjalanan-perjalanan proses hidupnya. Karena proses hidup ini sebenarnya begitu berat jika dirasakan, akan ada banyak peristiwa yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Diberinya bekal untuk berjalan supaya anak cucu tidak merasakan ketakutan Ketika mengetahui bagaimana melewati perjalanan yang akan sangat Panjang, serta banyak rintangan yang akan dilewati didalamnya. Orang tua memberikan nasihat supaya anak cucu bisa berjalan dengan lancar dan sanggup untuk melewati berbagai proses hidupnya.

Apa yang dikatakan oleh orang tua pasti benar adanya. Kadangkala anak cucu tidak percaya apa yang dikatakan oleh orang tua mereka. Padahal orang tua mereka memberi nasihat yang memang benar adanya semua yang dikatakan oleh orang tua untuk anak cucu. Jadi sebaiknya nasihat yang dikatan oleh orang tua patuhilah. Seperti pada Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX ini mengandung nasihat dari orang tua sebagai berikut:

Megatruh Ayat 13 Bahasa

Jawa:

//Kang lumaku ngawruhi pakèwuhipun/Sababé wong wis winangsit/panggonané kang jinujug/yaiku guru sayêkti/ginuguwa ora yinyok//

Bahasa Indonesia:

//Kalau orang berjalan dengan mengetahui pengetahuan yang menghalangi hidup/sebab orang sudah winangsit/tempat yang dituju/itu adalah cara yang benar/bila ditiru pasti baik//

Kutipan serat tersebut menggambarkan bahwa orang yang menjalani proses hidup sudah memiliki bekal berupa sebuah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut didapatkan saat seseorang dinesihati atau orang tersebut mendapatkan suatu tuntunan dari kitab maupun seseorang yang memiliki ilmu lebih tinggi. Bekal yang dibutuhkan untuk menjalani proses hidup ini adalah pengetahuan tentang apa saja yang dapat menghalangi hidup.

Bukan hanya dari diri sendiri tetapi juga dari berbagai sumber. Terkadang seseorang tidak menyadari adanya sesuatu yang dapat menghalangi hidupnya, karena seseorang tersebut belum mengetahui mana yang dapat menghalanginya dan mana yang bisa mendukungnya dalam menjalani hidup.

Jika seseorang sudah mendapatkan sebuah pesan untuk menuju satu tujuan yang pasti sebaiknya tekunlah untuk menggapainya. Seseorang mendapatkan pesan tersebut pastinya juga telah mendapatkan bagaimana jalan untuk menuju tujuannya tersebut. Apa yang menjadi tujuan harus diutamakan, seperti halnya dalam menjalani proses hidup ini harus ada tujuannya. Orang hidup didunia ini sudah pasti memiliki tujuan hidup, oleh karena itu jika sudah memiliki tujuan sebaiknya carilah jalan yang baik untuk menujunya. Terkadang seseorang akan mendapatkan pesan untuk menggapai tujuannya, jika pesan tersebut benar untuk tujuannya maka tekunilah supaya bisa menggapai tujuan dengan jalan yang benar serta mengikuti pesan-pesan dari orang yang memberikan sebuah pesan tersebut.

Wujud Menghargai Proses Hidup

Menjadi orang tua yang memiliki ilmu tinggi tidaklah mudah. Seseorang yang sudah dipercaya memiliki ilmu lebih tinggi maka orang tersebut harus bisa mengemban suatu kepercayaan dari banyak orang. Jika sekali saja orang tersebut melakukan kesalahan maka akan fatal akibatnya. Sebaliknya jika orang tersebut melakukan tugas nya dengan baik maka banyak orang yang akan percaya dan patuh pada apa yang dikatakan olehnya selama itu masih dalam konteks kebenaran. Sepatut nya seluruh manusia bisa menjadi orang yang baik dan memiliki ilmu yang tinggi jika manusia tersebut mau belajar untuk menjadi yang lebih baik lagi, seperti halnya yang ditulis dalam serat yang dikutip dibawah ini.

Asmaradhana ayat 3 Bahasa

Jawa:

//Mangkono pantês linuri/wulangé kawruh tétéla/dadi tan kowar urusé/karo nalikané arsa/mulih mring rahmattullah/wus pitutur mring nak putu/iku wong waskithèng tindak//

Bahasa Indonesia:

//Itu patut untuk dilestarikan/pengajaran ilmunya sangat jelas/jadi tidak akan menyesatkan urusannya/pada waktu itu/ketika beliau akan pulang ke rahmatullah/sudah memberikan nasihat kepada anak cucunya/hal itu menandakan bahwa dirinya bertindak cekatan//

Nasihat yang benar sebaiknya dijaga dan disampaikan kepada yang lebih muda secara terus menerus, karena memang nasihat-nasihat dari orang terdahulu ilmu yang ada didalamnya

memiliki nilai yang sangat berharga. Selain itu, pelajaran yang didapatkan sangat jelas dan memang benar pada kenyataannya. Hal tersebut harusnya dapat menyadarkan kaum muda untuk senantiasa menghargai sebuah proses hidup yang tidak mudah untuk dilewatinya. Dengan berbekal nasihat-nasihat dari orang-orang terdahulu tidak akan menyesatkan mereka saat menjalani sebuah proses hidup di dunia ini.

Manusia hidup didunia hanya sementara, sedangkan pada jaman sekarang banyak manusia yang tersesat hidupnya. Waktu yang Panjang tapi juga singkat tak pernah bisa ditebak kapan manusia akan kembali kepada sang Pencipta. Jadi selama masih ada waktu yang dapat digunakan untuk melakukan kebaikan maka lakukanlah, agar dalam proses hidup ini terkandung banyan kesan dan pesan untuk anak cucu selanjutnya. Sebelum manusia kembali pada Sang Pencipta amal yang tidak ada putusnya adalah ilmu yang bermanfaat. Maka jangan pernah melewatkan kesempatan untuk melakukan kebaikan selama hidup didunia, karena cepat atau lambat pasti akan datang dimana saatnya manusia pulang kerumah yang Abadi.

Seseorang tak akan menciptakan suatu tanpa sebab. Pastinya seseorang menciptakan suatu karya untuk diingat dan diabadikan. Jika perlu suatu karya tersebut dijaga dan dilestarikan agar tetap ada dan tidak punah. Seperti penulisan serat yang berisikan wangsit atau pesan – pesan untuk anak cucu yang dilakukan oleh penulis serat ini. Penulis berharap bahwa tulisannya dapat dijaga dan dilestarikan supaya dapat menjadi tuntunan untuk anak cucunya kelak, hal tersebut ada didalam kutipan dibawah ini.

Asmaradhana ayat 4 Bahasa

Jawa:

*//Panuwuné kang anulis/muga taka tular rana/lalabuhan kang mangkono/marma ning
hyang wis katondha/éling umuré dawa/kuwat misih darbé sunu/nyata uripé
sumrambah//*

Bahasa Indonesia:

*//Keinginan dari sang penulis/semoga bisa tertular/bisa dijadikan sandaran/jalan dari
Yang Maha Kuasa menjadi pertanda/jika ingat maka umurnya panjang/apa yang
dimilikinya menjadi awet/nyata hidupnya akan bahagia//*

Kutipan tersebut terdapat pada salah satu tembang yang ditulis didalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX. Terdapat pada tembang Asmaradhana ayat ke 4. Penulis menuliskan pesan didalamnya. Pada ayat pertama dapat dimengerti dengan jelas bahwa sang penulis memiliki keinginan. Keinginannya tersebut dijelaskan pada ayat – ayat berikutnya. Pada ayat selanjutnya penulis mengungkapkan bahwa beliau ingin semoga bisa tertular bisa dijadikan

sandaran jalan dari Yang Maha Kuasa menjadi pertanda. Jadi beliau berharap jika jalan yang diberikan oleh Tuhan menjadi pertanda. Jika seseorang ingat kepada Tuhan maka umurnya akan menjadi Panjang dan segala sesuatu yang dimilikinya akan menjadi awet dan dengan kenyataan hidupnya akan Bahagia.

Untuk mendapatkan hidup yang Bahagia, sebaiknya anak cucu dapat melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua. Rasa hormat kepada orang yang lebih tua harusnya bisa ditingkatkan lagi. Karena sebenarnya orang tua akan mengupayakan apa yang terbaik untuk anak cucu nya. Jadi tidak mungkin jika orang tua akan menjerumuskan anak cucu nya kedalam hal yang buruk. Meskipun terkadang memang cara penyampaian orang tua dalam menasehati anak cucunya kurang baik, namun sepatutnya anak cucu yang baik tidak akan merasa marah karena sesungguhnya apa yang dikatakan oleh orang tua tersebut untuk kebbaikannya.

Asmaradhana ayat 14 Bahasa

Jawa:

//Prayoga nak putu mami/padha hurmat mring wong tuwa/jêr iku akèh tauné/sukur yèn kawruhé kathah /utama pinintaha/nadyan sudra têrahipun/patut tèn ywa sia-sia//

Bahasa Indonesia:

//Sepatutnya anak cucu/harus menghormati orang tua/oleh karena itu dia berumur panjang/apalagi jika pengetahuannya banyak/lebih baik ikutilah/walaupun keturunan kaum rendah (sudra)/sangat tidak pantas jika disia-sia//

Anak cucu sebagai manusia yang lebih muda harusnya bisa menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Bukan hanya karena umur tetapi memang sudah menjadi kewajiban setiap orang yang muda harus bisa menghormati yang lebih tua. Terlebih lagi jika orang yang lebih tua tersebut memiliki ilmu yang tinggi. Orang yang memiliki ilmu tinggi pastinya orang yang bisa dijadikan contoh. Karena beliau memiliki ilmu lebih tinggi maka beliau juga pasti bisa memberikan suatu ilmu yang bermanfaat kepada kaum yang lebih muda.

Jika bertemu dengan orang yang memiliki ilmu lebih banyak dan ilmu tersebut merupakan ilmu dalam jalan kebenaran maka dapat diikuti. Karena seseorang yang memiliki ilmu yang luas sesungguhnya adalah orang yang dapat mengarahkan bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Ditambah lagi orang tersebut sudah memiliki banyak pengalaman yang dialaminya. Pasti beliau dapat mengambil hikmah dari seluruh peristiwa hidup yang telah dilalui olehnya.

Tidak peduli dari kaum yang tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, jika beliau memiliki ilmu yang bermanfaat maka orang tersebut tergolong sebagai orang-orang penting

yang dapat disegani oleh banyak orang. Kondisi ekonomi tidak bisa menjadi tolok ukur seseorang dalam mencari ilmu. Dijaman modern ini pun, orang yang memiliki ekonomi rendah juga dapat melanjutkan mencari ilmu sampai ke jenjang Perguruan Tinggi dengan cara mencari Beasiswa. Malah terkadang orang yang memiliki ekonomi tergolong tinggi tidak memiliki semangat untuk mencari ilmu yang bermanfaat.

Orang yang kaya akan pengalaman sesungguhnya adalah orang yang memiliki banyak ilmu yang bermanfaat. Pengalaman merupakan sebuah peristiwa atau kejadian yang telah terjadi dan menyimpan kesan dan pesan didalamnya. Seseorang yang umurnya sudah masuk usia tua termasuk orang yang memiliki banyak pengalaman. Namun umur juga tidak dapat menjadi ukuran seberapa banyak pengalaman yang telah dimilikinya. Dikarenakan manusia memiliki sifat yang berbeda – beda, jika seseorang memiliki sifat yang pantang menyerah dan berani mencoba hal yang baru, bisa dipastikan jika seseorang tersebut memiliki banyak pengalaman. Namun sebaliknya, jika seseorang memiliki sifat yang mudah menyerah dan tak mau mencoba hal baru maka orang tersebut tidak akan memiliki banyak pengalaman yang dapat diceritakan kepada anak cucunya.

Asmaradhana ayat 15 Bahasa

Jawa:

//Wong anom bêcik nyadhaki/manungsa kang sugih kojah/lir paman Surya Bratané/aku iki kang kulina/akèh mulang maring wang/bok anaké dhéwé iku/yêkti kulina manira//

Bahasa Indonesia:

//Pemuda sebaiknya mendekati/manusia yang kaya akan pengalaman/seperti paman Surya Brata/menjadi kebiasaanku/dia banyak memberikan pelajaran untukku/anaknya sendiri/sangat akrab denganku//

Dari kutipan ini dapat dimengerti, bahwa pemuda sebaiknya mendekati manusia yang kaya akan pengalaman. Hal tersebut banyak sekali manfaatnya untuk anak – anak muda. Anak-anak yang masih berusia muda sepatutnya senang untuk mencoba hal baru dan menambah pengalaman sebanyak mungkin. Karena saat usia masih muda seseorang memiliki daya ingat dan juga semangat yang kuat. Sehingga semakin sering mau mencoba hal baru maka akan semakin banyak pengalaman yang akan didapatkan. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka akan semakin dewasa dan semakin luas manusia dalam berfikir.

Orang yang memiliki banyak pengalaman akan merasakan berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Setelah itu manusia tersebut dapat mengambil hikmah dari apa yang telah dilalui nya. Saat orang yang sudah tua jika memiliki pengalaman yang banyak, orang

tersebut bisa memimbing anak cucu nya untuk melakukan hal-hal yang mengandung kebaikan. Seseorang yang memiliki pengalaman berharga dalam hidupnya pasti akan menceritakan dan berbagi pengalaman tersebut pada orang lain. Beruntung nya jika itu pengalaman yang menyenangkan maka orang lain juga bisa ikut merasakan senang. Orang bisa mencontoh bagaimana cara mencari pengalaman berdasarkan pengalaman dari seseorang.

Dalam mencari ilmu tidak ada Batasan usianya. Mulai dari anak yang masih kecil, remaja, dewasa, hingga orang yang sudah tua selagi masih hidup orang tersebut boleh mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Usia anak yang masih muda terbiasa dengan hal – hal baru dan menarik baginya untuk dipejari. Sedangkan usia orang yang sudah masuk usia tua, biasanya jarang memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Karena mengingat kondisi fisik yang sudah berumur dan kebanyakan orang tua jaman sekarang sangat mudah merasa Lelah, menjadikan orang yang berusia lanjut sudah jarang memiliki minat untuk mempelajari hal baru.

Menghargai sebuah proses hidup merupakan hal yang mudah dilakukan bagi orang yang bisa menghargai sesuatu. Seseorang mengalami proses hidup yang berbeda – beda. Namun orang yang merasa bahwa proses hidupnya adalah sebuah peristiwa yang menyenangkan maka orang tersebut termasuk kedalam golongan orang yang pandai bersyukur atas apa yang ada dalam hidupnya. Manusia hidup didunia harusnya memang harus pandai mensyukuri apa yang telah ditakdirkan untuknya, karena sesungguhnya semua ini adalah Kehendak Tuhan yang telah ditetapkan untuk manusia. Diberikannya proses hidup yang sulit atau mudah sebenarnya adalah tujuan Tuhan supaya manusia yang hidup didunia ini bisa bersyukur atas hidupnya.

Didalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX ini mengandung banyak sekali pesan untuk manusia supaya bisa bersyukur atas hidupnya, supaya bisa menjalani proses hidupnya dengan tentram, dan masih banyak lagi pesan yang terkandung didalamnya. seperti kutipan berikut ini:

Sinom ayat 1 Bahasa

Jawa

//Wajibé para taruna/lêkêt tasu jana wêgig/minta sih sang bijaksana/lumuntur ing kawruh luwih/kang parlu dèn kawruhi/proyoga ning tindak tanduk/myang tata kraméng praja/paé-paé ning nagari/lan patrap séprayoga ning pawong mitra//

Bahasa Indonesia:

//Kewajiban para pemuda/dekatilah orang yang pintar/mintalah pada orang yang bijaksana itu/pengetahuan yang banyak/dan perlu diketahui/terutama ilmu tentang

tingkah lakunya/dan tata aturan di kerajaan/dan lain-lain di Negara/dan tatacara yang baik ketika membangun pertemanan//

Tak hanya orang yang kaya akan pengalaman, manusia sebaiknya juga mendekati orang yang pintar. Banyak pepatah yang mengatakan bahwa jika kita berteman dengan orang yang pintar maka kita lama – kelamaan kita juga akan menjadi pintar seperti orang tersebut. Begitupun sebaliknya, jika kita berteman dengan orang yang bodoh maka lama – kelamaan kita juga akan ikut menjadi bodoh sepertinya. Dalam kutipan serat diatas dikatakan bahwa kewajiban para pemuda dekatilah orang yang pintar, hal tersebut bertujuan supaya seseorang dapat belajar pada orang yang lebih pintar tersebut.

Kemudian mintalah pada orang pintar tersebut pengetahuan yang banyak. Jika seseorang mau meminta pengetahuan pada seseorang yang lebih pintar maka orang tersebut nantinya akan paham dan memiliki pengetahuan yang cukup luas seperti orang yang dimintai sebelumnya. Pengetahuan bisa didapatkan dengan mencari tahu sendiri ataupun bertanya kepada orang lain. Jika memilih untuk bertanya pada orang lain maka harus bisa dipastikan bahwa orang tersebut bisa dipercaya dan benar atas pengetahuan yang diketahuinya.

Pengetahuan yang bisa didapatkan ada banyak ragamnya. Yang terutama adalah pengetahuan ilmu tentang tingkah laku. Banyak orang yang memiliki pengalaman luas namun terkadang memiliki tingkah laku yang kurang baik. Manusia hendaknya mendekati orang yang pintar dan memiliki pengetahuan luas serta memiliki tingkah laku yang dapat dicontoh dan dicontohkan kepada orang lain. Percuma saja rasanya jika seseorang memiliki kepintaran yang cukup tinggi, pengetahuan yang sangat luas akan tetapi tidak memiliki tingkah laku yang baik kepada orang lain.

Tingkah laku yang baik dapat dicontoh oleh orang lain merupakan suatu Tindakan yang mulia. Didalam serat tersebut dituliskan “/terutama ilmu tentang tingkah lakunya/dan tata aturan di kerajaan/dan lain-lain di Negara/” maksud dari kalimat tersebut adalah tingkah laku seseorang dalam kerajaan atau negara yang baik dan bisa saling menghormati dengan manusia lainnya. Dijaman sekarang ini banyak sekali orang yang kehilangan tingkah laku baiknya. Hal tersebut dapat terjadi karena dijaman yang modern ini terdapat banyak sekali ragam budaya serta jaman yang menjadi semakin canggih dari tahun ke tahun. Sehingga segala sesuatu yang masuk kedalam suatu Negara jika seseorang tidak pandai untuk menyaringnya maka seseorang tersebut akan kehilangan segala sesuatu yang ada dalam dirinya sejak dulu.

Memiliki tingkah laku yang baik pastinya akan menjadikan seseorang memiliki banyak teman. Seseorang yang ingin membangun pertemanan hendaknya memiliki cara yang baik saat

ingin memulainya. Tata cara yang baik akan menjadikan seseorang tersebut dapat dipercaya dalam membangun pertemanan dengan orang lain. Memilih-milih teman memang tidak diperbolehkan, namun jika seseorang berada dalam hal yang jauh dari kata baik sebaiknya jangan didekati. Karena bisa membawa pengaruh yang kurang baik juga terhadap seseorang yang memiliki pertemanan dengannya. Manusia pastinya mengharapkan sebuah keselamatan dalam hidupnya. Tidak ada orang yang ingin mengalami celaka dalam hidupnya. Namun semua yang terjadi pada manusia sebenarnya adalah Kuasa Tuhan. Tidak ada yang mengetahui pada hari esok manusia akan mengalami peristiwa – peristiwa yang seperi apa dan bagaimana. Manusia hanya bisa berhati - hati dalam manjalani proses hidupnya agar tidak menjadi sia-sia.

Sinom ayat 3 Bahasa

Jawa:

//Rahayuné kang pininta/pinuji ya ing sasami/kyèh ning janma kang kulina/rurukun natan nanyéngkring/kakènan ning sakapti/katanduk kambarbuk arum/rum arumé angambar/angambar narju ning ngati/tinitènan mring jana pramudi taya//

Bahasa Indonesia:

//Yang diharapkan adalah keselamatan/dan dipuji oleh semua orang/orang yang sudah akrab/sebaiknya dijaga kerukunannya dan menghindari cek- cok/menghindari sikap semena-mena/polah tingkah yang baik/membuat orang lain terkesan/terkesan menuju hati/akan diingat oleh dunia dan tidak akan terlupakan//

Hidup didunia hanyalah sementara, namun hidup didunia juga memiliki proses yang amat sangat panjangnya. Sehingga yang diharapkan seseorang pasti keselamatan. Ada pula seseorang yang mengharapakan pujian dari semua orang – orang yang sudah akrab dengan dirinya. Karena banyak orang yang akan merasa senang jika dirinya mendapat pujian dari orang-orang terdekatnya. Hal tersebut akan menambah kesan terharap seseorang dan memperkuat kedekatan yang telah dijalin oleh seseorang dalam waktu yang cukup lama dan menjadikan mereka semakin akrab.

Memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain memanglah sangat menyenangkan. Menjalani hidup pun akan terasa mudah meskipun sedang berada dalam kesusahan jika bersama orang – orang yang bisa diajak hidup dengan rukun. Membangun sebuah kerukunan juga sebuah hal yang tidak lah mudah. Seseorang yang berteman ataupun menjalin hubungan dengan orang lain pastinya akan mengalami masa dimana senang dan masa dimana susah. Jika sudah memiliki hubungan dengan kerukunan yang cukup baik maka jagalah. Hindarilah sumber pertengkaran antara satu dengan yang lainnya. Janganlah terjadi cek – cok antara satu dan lainnya. Karena pada dasarnya memang setiap manusia memiliki sifat dan watak yang berbeda- beda. Namun diharapkan dengan semua perbedaan yang ada maka dapat mejadi pelengkap antara satu dan lainnya.

Untuk menjaga sebuah kerukunan dalam suatu hubungan, sebaiknya manusia bisa menjaga dan mengontrol berbagai macam sikap yang kurang baik. Tidak semua orang bisa paham akan sikap yang diberikan orang lain. Terkadang seseorang memperlihatkan sikap yang biasa saja namun di anggap memberikan sikap yang tidak enak. Hal – hal tersebutlah yang dapat memicu terjadinya pertengkaran dalam sebuah hubungan. Manusia juga harusnya bisa menahan emosi yang ada dalam dirinya, supaya tidak memunculkan sikap yang semena – mena terhadap manusia lainnya. Sikap semena – mena merupakan sikap yang tidak baik adanya, dapat mebuat orang lain sakit hati tanpa disadari seseorang yang melakukan sikap tersebut.

Seseorang yang memiliki polah tingkah yang baik pasti akan memberikan kesan terhadap orang lain yang memperhatikannya. Menjaga tingkah laku juga merupakan hal yang penting untuk manusia. Manusia yang berpolah tingkah yang baik akan mendapatkan balasan yang baik juga dari manusia lain. Namun jika manusia mempunyai polah tingkah yang buruk maka ia akan mendapatkan tingkah yang buruk pula dari orang lain terhadap dirinya. Berpolah tingkah baik akan membuat orang lain terkesan. Kesan itu tempatnya ada

dihati manusia. Jika sudah berada dalam hati dengan kesan yang baik maka manusia tersebut akan di ingat oleh dunia dan tidak akan terlupakan bagaimana polah tingkah baiknya dulu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menghargai sebuah proses hidup adalah dimana seseorang dapat mensyukuri apa yang telah ia lewati selama proses hidupnya berlangsung. Sedangkan wujud dari menghargai proses hidup yaitu dengan berperilaku yang baik, mengikuti tuntunan dari Tuhan dan nasihat dari orang tua, mengikuti orang yang lebih pintar, dan orang yang memiliki pengalaman tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan serat tembang Megatruh ayat 10,11,12,13 yang telah dijabarkan dalam penelitian ini. Nasihat – nasihat atau wangsit yang terdapat dalam Serat Pethikan Wulang Dalem Pakubuwana IX ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat dipercayai sebagai tuntunan dalam menghargai sebuah proses hidup. Dengan penelitian ini diharapkan kedepannya peneliti maupun pembaca bisa menerapkan nasihat-nasihat yang terdapat didalam Serat tersebut. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tuntunan menghargai proses hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Makna Hidup Dalam Tuntunan Tuhan Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya. *Lentera Nusantara*, 1(2), 96-112.
<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/147>
- Athfal, R. (2021). Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar*, 1(2), 40-51.
- Baskoro, P. K., & Yermianto, S. (2021). Model kepemimpinan rohani di era disrupsi. *Lentera Nusantara*, 1(1), 81-95.
<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Lentera/article/view/135>
- Darmadi, H. (2009). Dasar konsep pendidikan moral. *Bandung: Alfabeta*.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi merdeka belajar dalam sistem among menurut pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83-91.
<https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44902>
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305-1312.
<http://repository.unusa.ac.id/9007/>
- Rusmayanti, R. (2013). *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anakkelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6713>

S. Darajat, “Tuntunan dalam menggapai ketentraman hati dalam serat darajat,” pp. 1– 16.

Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.

<https://www.academia.edu/download/37999753/article.php.pdf>

Wekke, I. S. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik. *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik (Issue November 2019, pp. 1–284)*.